

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedelai merupakan komoditas yang sedang dikembangkan di Indonesia karena menjadi salah satu tanaman pangan penting setelah beras dan jagung. Menurut Kementerian Perdagangan RI konsumsi kedelai di Indonesia dalam setahun mencapai 2,25 juta ton, sementara jumlah produksi nasional mampu memasok kebutuhan kedelai hanya sekitar 779 ribu ton. Kemampuan produksi dalam negeri saat ini baru mampu memenuhi sebanyak 851.286 ton atau 37,01% dari kebutuhan (BPS, 2011), sedangkan berdasarkan tahun 2012 baru mencapai 783.158 ton atau 34,05%, sehingga untuk memenuhi kekurangan kebutuhan tersebut dipenuhi dari impor (BPS, 2012).

Kedelai merupakan salah satu produk pangan sumber protein nabati yang sering dikonsumsi di Indonesia, kedelai banyak digunakan sebagai bahan makanan seperti tempe, tahu, dan susu kedelai. Sebagai bahan makanan kedelai mengandung nilai gizi yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan yang lainnya. Benih bermutu tinggi dari varietas unggul yang hendak ditanam merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk memperoleh tingkat produksi yang diharapkan, mutu benih ditentukan oleh genetis, fisiologis, dan fisik. Untuk mendapatkan mutu fisiologis yang tinggi harus diperlukan penanganan pra dan pasca panen yang baik, untuk memproduksi benih kedelai yang baik diperlukan pengetahuan praktis tentang penanganan benih seperti pemahaman terhadap peraturan pembenihan (Fachrudin, 2000).

Di Indonesia kebanyakan pelaku bisnis adalah UKM (Usaha Kecil Menengah). Untuk kelangsungan usaha, UKM selayaknya bisa mengantisipasi dan turut peduli dengan resiko dari fenomena krisis energi yang akan terjadi dimasa depan. Para pelaku UKM harus mengoptimalkan penggunaan energi yang masih ada. Tetapi manajemen energi yang digunakan belum efektif, sehingga perlu diadakan pengkajian ulang tentang konsumsi energinya (Putro, S, TT).

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan tentang energi setiap tahapan proses pengolahan benih kedelai unggul, maka diperlukan analisis konsumsi energi pengolahan benih kedelai unggul di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.

Proses pengolahan benih kedelai unggul di kecamatan Cluring, Banyuwangi dimulai dari pemanenan, perontokan, pengeringan, pembersihan dan sortasi, penyimpanan, dan pengemasan. Proses tersebut membutuhkan berbagai alat dan bahan agar dapat menghasilkan benih unggul yang berkualitas. Selain itu, proses produksi tersebut juga membutuhkan masukan energi dari tenaga kerja manusia, peralatan yang menggunakan bahan bakar, dan listrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan energi untuk mengetahui besarnya energi yang digunakan pada setiap tahapan proses pengolahan benih kedelai. Analisis tersebut digunakan untuk menekan energi yang dibutuhkan selama proses produksi benih kedelai unggul agar lebih efektif dan efisien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa konsumsi energi pada setiap tahapan proses pengolahan benih kedelai unggul di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.
2. Berapa konsumsi energi per satuan proses di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui konsumsi energi persatuan proses pengolahan benih kedelai unggul di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.
2. Mengetahui total kebutuhan energi pada pengolahan benih kedelai unggul di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat**

1. Dapat menghitung kebutuhan dan menganalisis total konsumsi energi pada pengolahan benih unggul di Kebun Benih Tanaman Pangan Banyuwangi.
2. Dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada perusahaan kebun benih tanaman pangan mengenai kebutuhan energi yang digunakan.

3. Mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.